

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi, terutama internet semakin berkembang pesat. Semua orang dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan cepat melalui internet. Selain dari segi biaya yang rendah, melalui internet segala informasi yang dipublikasikan akan lebih mudah menyebar dan juga setiap orang dapat berinteraksi walaupun berada pada wilayah yang jauh.

Teknologi Informasi merupakan bagian dari sebuah kehidupan sosial. Teknologi Informasi akan menghasilkan suatu *output* berupa informasi yang sangat dibutuhkan individu dan tentu sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini mempunyai makna bahwa pada zaman sekarang teknologi informasi sudah menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari.

Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) menyebut penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 64,8% di tahun 2018. Asosiasi tersebut optimistis, penetrasi pengguna internet tersebut akan terus meningkat ke depan seiring dengan berkembangnya pembangunan infrastruktur jaringan di berbagai daerah di Indonesia. Hasil survei asosiasinya menunjukkan bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia tahun 2018 naik 10,12% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencapai 27 juta pengguna. “Artinya, ada 171,17 juta jiwa

pengguna internet dari total 246,16 juta jiwa penduduk Indonesia berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik).(www.apjii.or.id, 2018)

Perkembangan inovasi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi bagi para pemegang saham atau *stakeholders*, khususnya investor, maka dari pada itu dapat dikatakan bahwa teknologi informasi erat kaitannya terhadap cara yang dilakukan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi para pemegang saham atau *stakeholders*. Perkembangan teknologi yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah di adopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara tradisional oleh berbagai pihak seperti pemegang saham, kreditor, dan analis.

Dalam sektor bisnis khususnya pada perusahaan *go public* yaitu perusahaan yang menjual saham kepada investor dan membiarkannya diperdagangkan di pasar modal yang dikenal dengan istilah perdagangan saham memiliki pengaruh yang sangat besar dari informasi perusahaan itu sendiri. Semakin banyak transaksi yang terjadi berarti perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor dan itu artinya perusahaan tersebut likuid. Oleh sebab itu frekuensi perdagangan saham sangatlah penting bagi penilaian suatu perusahaan. Dimana frekuensi perdagangan saham itu sendiri merupakan jumlah transaksi baik jual maupun beli suatu saham. Dalam melihat suatu perusahaan,

investor membutuhkan informasi yang mudah diakses dan dapat dipercaya. Dari sebuah informasi itulah investor akan menghasilkan keputusan dalam berinvestasi, sehingga informasi sangatlah berguna bagi para pemakainya.

Hadirnya internet sebagai media informasi memunculkan sebuah gagasan baru dalam dunia akuntansi tentang cara penyajian informasi keuangan melalui internet atau *website* yang biasa dikenal dengan *InternetFinancialReporting* (IFR). Dengan penerapan IFR atau pengungkapan informasi *website*, investor dapat lebih cepat mengakses informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan. Lebih lanjut tindakan investor akan tercermin pada pergerakan saham, semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia, maka akan mempermudah investor dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham. Banyaknya jumlah transaksi atau frekuensi perdagangan saham pada periode tertentu menggambarkan likuiditas perdagangan suatu saham. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, maka semakin tinggi pula likuiditas perdagangan saham tersebut.

Penelitian mengenai praktik IFR sebenarnya sudah pernah dilakukan sebelumnya baik di luar negeri maupun di Indonesia. Lai *et al.* (2010) merupakan salah satu peneliti luar negeri yang mencoba menghubungkan antara IFR dengan saham pada perusahaan di Taiwan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai *abnormalreturn* yang lebih besar dan harga saham

yang bergerak lebih cepat. Hal ini menunjukkan adanya reaksi pasar (investor) atas informasi yang diungkapkan di internet terhadap harga saham perusahaan. Menurut Mooduto : **“Perubahan harga saham dengan cepat merupakan indikasi dari kecepatan reaksi investor”**<sup>1</sup>.

Di Indonesia, Penelitian tentang *internetfinancialreporting* (IFR) dan pengungkapan informasi *website* sudah beberapa kali diteliti yang dimana memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, Penelitian Mathius Stein Gabriel Manullang, Ni Kadek Sinarwati, & Gede Adi Yuniarta (2014) dengan judul Pengaruh *InternetFinancialReporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013), dengan hasil penelitian (1)*InternetFinancialReporting* (IFR) berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.(2)Tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.(3)Secara simultan *internetfinancialreporting* dan tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Kemudian penelitian oleh Hanifa Sri Nuryani, Reza Muhammad Rizqi, & Nurul Apriani (2019) dengan judul Pengaruh *InternetFinancialReporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi Melalui *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2013-2017, dengan hasil penelitian (1) *Internet*

---

<sup>1</sup>William Indra S. Mooduto, **Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting**, jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 2, Oktober 2013 Pp 479-492, Hal.481

*Financial Reporting* (IFR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.(2)Tingkat pengungkapan informasi melalui *website* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kadek Arin Prasasti, I Made Pradana Adiputra, & Nyoman Ari Surya Dharmawan (2014) dengan judul Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012), dengan hasil penelitian (1) *InternetFinancialReporting* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. (2) Tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. (3) *InternetFinancialReporting* dan tingkat pengungkapan informasi pada *website* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh Setyarini dan Soewito (2104) dengan judul penelitian Pengaruh *InternetFinancialReporting* (IFR), Tingkat Pengungkapan dan Ketepatan Waktu (*Timelines*) Penyampaian Informasi Keuangan *Website* terhadap Harga Saham dengan hasil penelitian IFR berpengaruh positif terhadap *abnormalreturn* saham. Tingkat pengungkapan informasi berpengaruh negatif terhadap *abnormalreturn* saham. *Timelines* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *abnormalreturn* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan Kumalasari *et al* (2016) Pengaruh *InternetFinancialReporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan LQ45 dengan hasil Secara

simultan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ika Septi Pasetyaningsih (2018) dengan judul Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016) dengan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti juga ingin melihat sejauh mana pengungkapan informasi *website* dapat mempengaruhi frekuensi perdagangan saham dengan sampel dan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Pemanfaatan *website* perusahaan sebagai sarana pelaporan informasi pada dasarnya memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan. Perusahaan mencoba untuk menumbuhkan kepercayaan bagi *stakeholder* dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya langsung melalui *website* perusahaan. Tingkat informasi yang dicantumkan dalam *website* perusahaan diharapkan mampu meyakinkan para *stakeholder* akan masa depan perusahaan dan juga mampu menarik minat investor lain agar ikut berinvestasi di perusahaan mereka.

Adanya alamat *website* yang dimiliki setiap perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan suatu indikasi bahwa perusahaan umumnya melakukan pengungkapan informasi baik itu aktivitas operasional maupun laporan

keuangan dengan memanfaatkan internet ataupun *website*. Dengan demikian, dapat dilakukan pengukuran guna menganalisis pengaruhnya terhadap frekuensi perdagangan saham.

Di Indonesia, keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan telah diatur dalam peraturan Bapepam-LK No.X.K.1 tahun 1996 yang berbunyi:

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal.”

Bapepam-Laporan Keuangan juga telah mengeluarkan peraturan No.X.K.6 pasal 3 tahun 2012 pada bulan Agustus mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik melalui *website* yang berbunyi:

“Emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.” oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pokok rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

## 1.3 Batasan Masalah

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan diatas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* dan pengaruhnya terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.



### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan agar dapat memanfaatkan *website* dengan baik sebagai media penyampaian informasi, sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya dalam bidang perdagangan saham perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi untuk mengenai topik ini.
- c. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang frekuensi perdagangan saham dan manfaat *website* sebagai alat penyampaian informasi serta menjadi tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang frekuensi perdagangan saham dan pengaruh pengungkapan informasi melalui *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Penelitian ini juga untuk menerapkan ilmu-ilmu selama mengikuti perkuliahan di kelas dengan kenyataan yang ada di lapangan, dan diharapkan bisa di aplikasikan di kehidupan sehari-hari dan dunia kerja nantinya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 *Signalling Theory*

Menurut Besley dan Brigham : "Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan".<sup>2</sup>Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi, baik keuangan maupun non keuangan kepada pihak eksternal.Menurut Hanafi : "Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan ingin harga saham meningkat, maka manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor sebagai sebuah sinyal yang lebih credible"<sup>3</sup>. Menurut Sulistyanto : "Teori sinyal (*signallingtheory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negtaif kepada pemakainya (Sulistyanto)"<sup>4</sup>. Sinyal ini merupakan suatu upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak investor dan publik. Asimetri informasi yang terjadi biasanya muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

---

<sup>2</sup>Ervina Saragih, **Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia**, Skripsi, FEB, Universitas Sumatera Utara 2017,Hal.13

<sup>3</sup>Wayan Krisma Angga Pratama, **Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham**, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung 2016,Hal.10

<sup>4</sup>Wayan Krisma Angga Pratama,**Loc.cit**

## 2.2 Pengungkapan Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Wolk et al. pengungkapan laporan keuangan sebagai berikut:

*Disclosure is concerned with information in both the financial statements and supplementary communications including footnotes, poststatements events, management's discussion and analysis of operations for the forthcoming year, financial and operating forecast, and additional financial statements covering segmental disclosure and extentions beyond historical cost. (Pengungkapan adalah berkenaan dengan informasi dalam laporan keuangan dan komunikasi tambahan termasuk catatan kaki, peristiwa pasca-pernyataan, diskusi manajemen dan analisis operasi untuk tahun forthcoming, keuangan dan operasi dan pernyataan fianancial tambahan yang mencakup pengungkapan segmental dan perluasan di luar biaya)<sup>5</sup>*

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, disclosure mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Atas dasar definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan merupakan informasi yang ada di dalam laporan keuangan maupun komunikasi pelengkap yang mencakup catatan kaki, peristiwa setelah pelaporan, analisis manajemen tentang operasi yang akan datang, peramalan keuangan dan operasi, serta laporan keuangan tambahan.

---

<sup>5</sup> Tulus Suryanto, **Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**, Jurnal Akuntansi/Volum XX, No. 02, Mei 2016: 190-201, hal. 192

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam *FinancialAccountingStandardsBoard* (FASB) dalam *StatementofFinancialConcept* (SFAC) No. 1 adalah menyajikan informasi sebagai berikut :

- a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberi kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa ekonomi serta bermaksud untuk menelaah informasi tersebut secara sungguh- sungguh.
- b. Dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari deviden atau bunga pelunasan dan jatuh temponya surat berharga atau pinjaman. Oleh karena itu, rencana penerimaan dan pengeluaran uang seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cashflow* perusahaan. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang membantu investor, kreditor dan pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah , waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa mendatang untuk perusahaan.

c. Menunjukkan sumber ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber ekonomi perusahaan (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber ke perusahaan lain dan pemilik perusahaan), dan pengaruh transaksi, kejadian, keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut.

Sedangkan menurut PSAK no.1 Standar akuntansi Keuangan (2000) yaitu :

“Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber- sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menilai suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan investor, kreditor dan pihak- pihak lain yang berkepentingan.

### **2.2.3 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan**

#### **a. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)**

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK No.X.K.6, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan secara regular pada akhir bulan keempat sesudah tahun fiskal perusahaan berakhir. Laporan tahunan perusahaan terdiri atas *financialhighlight* yang berisi pengungkapan informasi keuangan secara ringkas selama paling sedikit lima tahun terakhir, laporan dewan komisaris, laporan direktur, profil perusahaan, analisa dan diskusi manajemen, tata kelola

perusahaan, pernyataan tanggung jawab direktur atas laporan keuangan, audit atas laporan keuangan, serta tanda tangan dewan direktur dan komisaris.

#### **b. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)**

**Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005:583)<sup>6</sup>.** Pengungkapan sukarela dapat bersifat keuangan maupun non keuangan dan dapat dilakukan oleh manajemen melalui berbagai cara. Pengungkapan sukarela ini didasari dengan adanya teori sinyal (*signalingtheory*). Pengungkapan sukarela merupakan suatu pengungkapan yang mana perusahaan sebenarnya tidak diwajibkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan perusahaan, namun dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam hal keuntungan dan peningkatan nilai perusahaan, maka pengungkapan keuangan sukarela (*voluntarydisclosure*) merupakan suatu cara yang dinilai baik dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan tersebut. *Internet Financial Reporting* merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan item-item dalam *mandatory disclosure*. Pengungkapan di setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada kebutuhan perusahaan.

---

<sup>6</sup> Rahmat Yoga Vernando dan Halmawati, **Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distressed, dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela**, Jurnal WRA, Vol 4, No 1, April 2016, hal. 694

### **2.3 Internet Financial Reporting (IFR)**

*Internet Financial Reporting* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai et al., 2009). Venter (2002) dalam Chandra (2008) mengidentifikasi cara penyajian melalui *website* yaitu :

1. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Dalam Chandra (2008) terdapat langkah dalam mengidentifikasi perkembangan pencantuman informasi keuangan melalui internet. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Menentukan penggunaan *website* dalam perusahaan Generalisasi pertama dari penggunaan *website* mencakup informasi perusahaan yang umum yang hanya menarik sedikit perhatian dari investor. *Website* ini tidak mengkomunikasikan informasi atau tujuan perusahaan kepada pengguna tertentu. Kebanyakan *website* hanya berfokus pada pelanggan dan kurang berfokus pada investor.
2. Menggunakan internet untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan.

3. Langkah ini dikarakteristikan sebagai sebuah taksiran dari kebutuhan yang berbeda dari beberapa kelompok dimana perusahaan dapat mengkomunikasikan beberapa informasi yang dibutuhkan kepada mereka. *Website* dilihat sebagai sebuah media distribusi informasi yang efisien dan berbiaya rendah.
4. Penggunaan internet secara penuh untuk mempublikasikan laporan dan informasi keuangan perusahaan lainnya melalui *website*.
5. Dalam langkah ini, bermacam- macam karakteristik dan kemungkinan dari penggunaan media interaktif ini meningkatkan bermacam- macam model misalnya presentasi menggunakan *slide*, animasi, music dan *streamingaudio* and video.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain :

1. *PortableDocumentFormat* (PDF)

Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh *AdobeCorporation* untuk membuat dokumen- dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.

2. *HypertextMarkup Language* (HTML)

HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.

3. *GraphicsInterchangeFormat* (GIF)



GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

#### 4. *JointPhotographicExpertGroup (JPEG)*

Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam *website*.

#### 5. *MicrosoftExcelSpreadsheet*

Sebuah aplikasi computer yang berupa *spreadsheet* dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

#### 6. *MicrosoftWord*

*Ms. Word* merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR

#### 7. *ZipFiles*

*WinZip* adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.

#### 8. *Macromedia Flash Softwatre*

Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

#### 9. *Real Networks Real Player Software*

Format yang menggunakan efek video.

#### 10. *Macromedia Shockwave Software*

*Shockwave* merupakan bagian dari multimedia player.

Fitriana (2009) mengungkapkan bahwa *InternetFinancialReporting* dinilai memberikan berbagai keuntungan:

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi Investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). *AdobeAcrobat* format dalam *portabledocument* format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (*HypertextMarkupLanguage*), Excel, XBRL.
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah disbanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

*The Steering Committee of the Business Reporting Research Project*, menyediakan beberapa motif perusahaan dalam menyajikan informasi melalui internet sebagai berikut :

1. Mengurangi biaya cetak dan posting laporan tahunan (annual report).
2. Akses yang lebih luas daripada praktek tradisional.
3. Memberikan informasi yang terkini.
4. Mempercepat waktu dalam distribusi informasi.
5. Menjalinkan komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi sebelumnya.
6. Menambah praktek pengungkapan tradisional.
7. Meningkatkan jumlah dan data yang diungkapkan.
8. Memperbaiki akses pada investor potensial untuk perusahaan kecil.

#### **2.4 Tingkat Pengungkapan Informasi Website**

Tingkat pengungkapan informasi website pertama kali digunakan oleh Ettredge et al. (2002) untuk mengukur tipe pelaporan informasi yang ada dalam *website* perusahaan dengan menggunakan item-item pengukurannya, yaitu berita terkini, informasi keuangan, dan informasi saham. Kemudian, Lai et al. (2010) mengadaptasi tingkat pengungkapan informasi *website* ini dengan memodifikasinya untuk menyertakan profil dasar dan item operasional dan

dengan menggunakan sistem skala tertimbang 4 titik untuk menetapkan poin pada setiap item pengungkapan.

Sebuah sistem skala berbobot diadopsi untuk menyoroti pentingnya berbagai konten informasi yang diungkapkan melalui website perusahaan untuk pengambilan keputusan investor. Profil dasar perusahaan, berita tentang perusahaan atau informasi operasional perusahaan ditugaskan 1 poin. Secara umum, laporan keuangan kuartalan, semi-tahunan atau tahunan yang disederhanakan memberikan lebih sedikit informasi keuangan untuk pengambilan keputusan daripada satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, semi-tahunan atau tahunan), oleh karena itu, kami menetapkan 2 poin untuk ini disederhanakan laporan keuangan dan 3 poin untuk kumpulan lengkap laporan finansial. Laporan tahunan oleh Dewan Direksi tidak hanya mencakup rangkaian lengkap laporan keuangan, tetapi juga informasi tentang strategi bisnis anak perusahaan dan divisi utama serta tujuan dan rencana bisnis mereka. Dengan demikian, kami menugaskan 4 poin untuk laporan Dewan Direksi tahunan. Jumlah poin yang mungkin berkisar dari 0 hingga 40. Lingkup IFR didefinisikan sebagai sejauh mana situs Pusat perusahaan terhubung ke situs lain di dalam atau di luar perusahaan untuk membentuk struktur situs web antar atau intra-perusahaan. Tujuan dari keterkaitan ini adalah untuk memberikan informasi tambahan. Tingkat pengungkapan informasi *website* ini berguna untuk mengetahui kuantitas informasi yang ada dalam website perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan, maka semakin besar dampak dari pengungkapan tersebut terhadap keputusan investor.

**Menurut Lai et al., 2009 : Pengungkapan Informasi Website adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website.<sup>7</sup>**

Rumus untuk mengukur skor tingkat pengungkapan informasi website (TPIW) adalah sebagai berikut :

$$\text{TPIW Indeks} = \frac{\text{Skor yang diperoleh perusahaan}}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan :

Skor yang diperoleh perusahaan = Jumlah nilai indikator yang diperoleh perusahaan

Skor maksimal = Total nilai indikator yang berjumlah 40

## **2.5 Frekuensi Perdagangan Saham**

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan berapa kali suatu saham dari suatu emiten diperjualbelikan dalam suatu kurun waktu tertentu. Berdasarkan surat edaran PT BEJ No.SE-03/BEJ II-1/I/1994, suatu saham dikatakan aktif apabila frekuensi perdagangan saham selama tiga bulan sebanyak 75 kali atau lebih. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan likuiditas perdagangan saham pada periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, maka semakin tinggi likuiditas perdagangan saham tersebut. Tingginya

---

<sup>7</sup> Febrian Hargyanto, **Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan**, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang 2010, Hal. 35

likuiditas perdagangan saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh investor.

Perhitungan frekuensi perdagangan saham pada penelitian ini mengacu pada rumus *transaction frequency activities* (TFA), yakni frekuensi perdagangan saham dapat dihitung dengan cara jumlah frekuensi saham *i* pada waktu *t* dibagi dengan jumlah frekuensi saham *i* per tahun. Rumus Riskyta dan Herlambang (2015), yakni :

$$TFA = \frac{\text{Jumlah frekuensi saham } i \text{ pada waktu } t}{\text{Jumlah frekuensi saham } i \text{ per tahun}}$$

Keterangan :

Jumlah frekuensi saham *i* pada waktu *t* = Jumlah frekuensi perdagangan saham pada perusahaan *i* selama waktu pengamatan.

Jumlah frekuensi saham *i* per tahun = Jumlah frekuensi perdagangan saham pada perusahaan *I* selama satu tahun waktu pengamatan.

**Menurut Kumalasari.et al.(2016), frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu<sup>8</sup>. Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Yahya (2008),frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali saham tersebut diperdagangkan<sup>9</sup>.**

---

<sup>8</sup> Ika Septi Prasetyaningsih, **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan**, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018, Hal.8

<sup>9</sup> Ika Septi Prasetyaningsih, **Op.Cit**, Hal.8

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan saham adalah jumlah berapa kali transaksi jual beli saham pada suatu emiten yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Adanya reaksi jual atau beli dari investor tentu akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas saham. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan likuiditas perdagangan saham pada periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, maka semakin tinggi likuiditas perdagangan saham tersebut. Untuk mengambil sebuah keputusan dalam proses jual beli saham biasanya investor menggunakan informasi saham pada tahun sebelumnya sebagai bahan pertimbangan, kadangkala keraguan dan prediksi sumbang sering kali menggoyahkan keyakinan investor untuk terus memegang saham pilihan terbaik. Sekali lagi, pengalamanlah yang akan mengajari investor cerdas nantinya.

**Menurut Damayanti dan Supatmi (2012), suatu saham dikatakan aktif apabila frekuensi perdagangan saham selama tiga bulan sebanyak 75 kali atau lebih.**<sup>10</sup> Ada beberapa hal yang mampu mempengaruhi jumlah frekuensi perdagangan saham menjadi sangat aktif. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor, dengan demikian dengan frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak, sebaliknya jika saham tersebut frekuensi perdagangannya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak menarik di mata investor. Disamping itu frekuensi perdagangan saham juga dijadikan pertimbangan oleh investor dalam

---

<sup>10</sup> Ika Septi Prasetyaningsih, **Op.Cit**, Hal.9

menilai harga saham, volume dan frekuensi transaksi, ini penting diketahui oleh investor untuk melihat apakah efek yang dibeli tersebut merupakan efek yang paling aktif dijual belikan dipasar. Ini penting untuk mengetahui tingkat likwiditas dari suatu efek..Menurut Tandelilin (2017: 35), selain harga, salah satu indikator lain yang menarik perhatian investor dalam perdagangan saham adalah aktivitas perdagangannya<sup>11</sup>. Semakin tinggi aktivitasnya, semakin bagus kinerja saham. Indikator aktivitas perdagangan saham antara lain adalah volume lembar saham yang ditransaksikan antar investor, nilai, dan frekuensi transaksinya pada satu transaksi ataupun selama satu periode waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi keputusan investor pada perusahaan tersebut.

## 2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Hasil Penelihan Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mathius Stein Gabriel Manullang, Ni Kadek Sinarwati, & Gede Adi Yuniarta (2014)	PENGARUH <i>INTERNETFINANCIALREPORTING</i> DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI BERBASIS <i>WEBSITE</i> TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG	(1) <i>InternetFinancialReporting</i> (IFR) berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. (2)Tingkat pengungkapan informasi berbasis <i>website</i> berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. (3) Secara simultan

<sup>11</sup>Achmad Firhan Firzadi Suhadak, **Pengaruh Depresiasi Rupiah Terhadap Perdagangan Pasar Modal dan Kinerja IHSG**, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 72 No. 2 Juli 2019, Hal.41



		TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013)	<i>internetfinancialreporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi berbasis <i>website</i> berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Besarnya pengaruh <i>internetfinancialreporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi berbasis <i>website</i> terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan adalah 74,1% sedangkan sisanya 25,9% dijelaskan oleh variabel lain.
2	Hanifa Sri Nuryani, Reza Muhammad Rizqi, & Nurul Apriani (2019)	PENGARUH <i>INTERNETFINANCIALREPORTING</i> DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI MELALUI <i>WEBSITE</i> TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS 100 PERIODE 2013-2017	1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. 2. Tingkat pengungkapan informasi melalui <i>website</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Pengaruh <i>InternetFinancialReporting</i> dan Tingkat pengungkapan informasi melalui <i>website</i> terhadap frekuensi perdagangan saham sebesar 4% dan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini
3	Kadek Arin Prasasti, I Made Pradana	PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN TINGKAT	(1) <i>InternetFinancialReporting</i> berpengaruh signifikan

	Adiputra, & Nyoman Ari Surya Dharmawan (2014)	PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)	terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. (2) Tingkat pengungkapan informasi pada <i>website</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. (3) <i>InternetFinancialReporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi pada <i>website</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. <i>Internet FinancialReporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi <i>website</i> terhadap frekuensi perdagangan saham adalah 0,747 atau 74,7% dan sisanya 25,3% , dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.
4	Setyarini dan Soewito, (2014).	Pengaruh <i>InternetFinancialReporting</i> (IFR), Tingkat Pengungkapan dan Ketepatan Waktu (Timelines) Penyampaian Informasi Keuangan <i>Website</i> terhadap Harga Saham	IFR berpengaruh positif terhadap <i>abnormalreturn</i> saham. Tingkat pengungkapan informasi berpengaruh negatif terhadap <i>abnormalreturn</i> saham. <i>Timelines</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>abnormalreturn</i> saham.
5	Kumalasari et al. (2016)	Pengaruh <i>InternetFinancialReporting</i> (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> Terhadap Frekuensi	Secara simultan <i>InternetFinancialReporting</i> (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> berpengaruh tidak

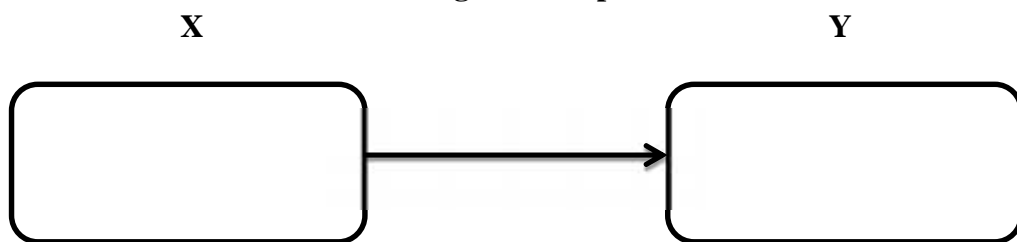
		Perdagangan Saham Perusahaan LQ45	signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.
6	Ika Septi Pasetyaningsih (2018)	PENGARUH <i>INTERNETFINANCIALREPORTING</i> (IFR) TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)	Berdasarkan analisis data yang dilakukan Internet Financial Reporting (IFR) tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

## 2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang akan mencoba menggambarkan pengaruh antara tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham. Dari penelitian terdahulu oleh Mathius Stein Gabriel Manullang, Ni Kadek Sinarwati, & Gede Adi Yuniarta (2014) di dapatkan hasil bahwa tingkat pengungkapan informasi berbasis *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Sri Nuryani, Reza Muhammad Rizqi, & Nurul Apriani (2019) mendapatkan hasil bahwa tingkat pengungkapan informasi melalui *website* berpengaruh negative dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kadek Arin Prasasti, I Made Pradana Adiputra, & Nyoman Ari Surya

Dharmawan (2014) menemukan bahwa Tingkat pengungkapan informasi pada *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, dan hubungan antar variabel serta kajian penelitian terdahulu yang terwujud dalam kerangka pikir di atas dan didukung beberapa penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil bahwa Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham, maka diperoleh hipotesis bahwa :

H<sub>1</sub> : Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industry barang konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman periode tahun 2017-2018



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018 dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) tahun 2017-2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki *website* yang bisa diakses.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017-2018 didalam *websitenya*.
4. Perusahaan yang aktif melakukan transaksi perdagangan saham selama tahun 2017-2018 , yakni perusahaan -perusahaan yang memiliki frekuensi perdagangan saham sebanyak 75 kali selama 3 bulan setelah laporan tahunan (*annualreport*) diterbitkan.

Tabel 3.2

Tabel Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) tahun 2017-2018.	50
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki website yang bisa diakses.	44
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017-2018 didalam websitenya.	40
4	Perusahaan yang aktif melakukan transaksi perdagangan saham selama tahun 2017-2018 , yakni perusahaan - perusahaan yang memiliki frekuensi perdagangan saham sebanyak 75 kali selama 3 bulan setelah laporan tahunan (annual report) diterbitkan.	20
	Sampel Penelitian	20

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variable. Sehingga dengan pengukuran ini dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang akan menjadi pendukung untuk analisis dari variable-variabel tersebut.

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Jadongan Sijabat : **“Variabel dependen adalah variable yang mempengaruhi yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”**<sup>12</sup>Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah : Frekuensi Perdagangan Saham.

Menurut Sugiyono : **Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen**

<sup>12</sup> Jadongan Sijabat, **Metode Penelitian Akuntansi** , Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen

(terikat)<sup>13</sup>. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah : Pengungkapan Informasi *Website* (X)

### 3.3.2 Defenisi Operasional Variabel

#### 1. Pengungkapan Informasi *Website*

Menurut Lai et al., 2009 : Pengungkapan Informasi *Website* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website*. Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi di adaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge et al., (2001) dalam Lai et al., (2009) yang dimodifikasi dengan memasukkan profil dasar dan item operasional. Dari keseluruhan sampel yang perusahaan akan diukur tingkat pengungkapan *website* nya.

Pengukuran menggunakan skala poin 4-sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan informasi *website* dapat dengan menjumlahkan nilai dari setiap indikator item pengukuran tingkat pengungkapan informasi berikut :

**Tabel 3.3**

#### **Indikator Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi *Website***

Tipe Pengungkapan Informasi	Item Pengukuran		Nilai
	No	Indikator	
Profil Dasar	1	Sejarah dan profil perusahaan	1

<sup>13</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif** Cetakan ke-8 Alfabeta, Bandung, 2018, hal.39



	2	Strategi,kebijakan operasi dan budaya perusahaan	1
	3	Informasi produk dan layanan	1
	4	Tim manajemen dan organisasi perusahaan	1
	5	Informasi sumber daya manusia	1
	6	Konglomerasi dan investasi	1
	7	Informasi kontak	1
Berita Terbaru	8	Informasi Industri	1
	9	Informasi produk dan operasi	1
	10	Berita terbaru seputar keuangan	1
Item Operasional	11	Profil Operasi	1
	12	Ramalan dan tujuan operasi	1
	13	Analisis industri dan laporan penelitian terkait	1
Informasi Keuangan	14	Informasi keuangan tertentu	1
	15	Laporan keuangan kuartal singkat	2
	16	Laporan keuangan tengah tahun singkat	2
	17	Laporan keuangan tahunan singkat	2
	18	Laporan keuangan kuartal lengkap	3
	19	Laporan keuangan tengah tahunan lengkap	3
	20	Laporan keuangan tahunan lengkap	3
	21	Laporan tahunan Dewan Direksi	4
	22	Informasi pendapatan bulanan operasional	1
	23	Analisis keuangan	1
	24	Ramalan keuangan	1
Informasi Saham	25	Informasi harga saham historis dan deviden	1
	26	Kebijakan Deviden	1
	27	Informasi harga saham terkini	1
	28	Informasi agen saham	1
Jumlah			40

Sumber : Ettredge (2001) dalam Lai et al., (2009)

Rumus untuk mengukur skor tingkat pengungkapan informasi *website* (TPIW) adalah sebagai berikut :

$$\text{TPIW Indeks} = \frac{\text{Skor yang diperoleh perusahaan}}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan :

Skor yang diperoleh perusahaan = Jumlah nilai indikator yang diperoleh perusahaan

Skor maksimal = Total nilai indicator yang berjumlah 40

## 2. Frekuensi Perdagangan Saham

Menurut Kumalasari et al.(2016), frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Tujuan dari adanya Bursa Efek adalah menciptakan frekuensi perdagangan saham yang efektif dan efisien. Perhitungan frekuensi perdagangan saham pada penelitian ini mengacu pada rumus *transaction frequency activities* (TFA) , yakni frekuensi perdagangan saham dapat dihitung dengan cara jumlah frekuensi saham i pada waktu t dibagi dengan jumlah frekuensi saham i per tahun. Rumus Riskyta dan Herlambang (2015) , yakni :

$$TFA = \frac{\text{Jumlah frekuensi saham i pada waktu t}}{\text{Jumlah frekuensi saham i per tahun}}$$

Keterangan :

Jumlah frekuensi saham i pada waktu t = Jumlah frekuensi perdagangan saham pada perusahaan i selama waktu pengamatan.

Jumlah frekuensi saham i per tahun = Jumlah frekuensi perdagangan saham pada perusahaan I selama satu tahun waktu pengamatan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses *website*[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaturan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 for windows.

### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan pengujian klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun asumsi pengujian klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.5.1.1 Uji Normalisasi**

Uji normalisasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dimana data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Jika variasi yang dihasilkan distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Uji normalisasi ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov test*.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa ada beda antara dua buah distribusi dari masing-masing variabel yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini normalisasi data di uji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu berdasarkan probabilitas, jika :

1. Nilai sign/Asymp sig < 0,05 maka populasi tidak terdistribusi dengan normal
2. Nilai sign/Asymp sig > 0,05 maka populasi terdistribusi dengan normal.

#### **3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Metode pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.2 Model Regresi

Setelah memenuhi syarat asumsi klasik, maka dilakukan uji statistic regresi linier untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan informasi *website* dan Frekuensi perdagangan saham dilakukan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan program statistic SPSS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FREQ} = a + \text{TPIW} +$$

Dimana :

**FREQ** = Frekuensi Perdagangan Saham

**a** = Konstanta

**TPIW** = Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*

= Standar Error

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Pengujian

dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ,  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ,  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

#### **3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97).